

KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARATER SISWA DI UPT SMA NEGERI 2 ENREKANG

Saddam Ramli

Universitas Muhammadiyah Enrekang
Jln. Jalan Jendral Sudirman No. 17, Kel. Galonta-Enrekang, 91712
E-mail : saddam_ramli@unimen.ac.id (Koresponding)

Abstract: This research focuses on the study of the principal's instructional leadership in shaping student character at the UPT SMA Negeri 2 Enrekang. The purpose of this study is to describe how the principal's instructional leadership plays a role in shaping student character, as well as to identify supporting and inhibiting factors in its development at the school. The method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was checked using triangulation techniques. The results of the study indicate that the principal's instructional leadership at the UPT SMA Negeri 2 Enrekang has been implemented well. The principal plays an effective role in managing the learning program to improve the quality of graduates, especially in the formation of student character. This is reflected in student behavior that demonstrates discipline in various situations, religiosity in school activities, resilience and responsibility in learning activities, and a school environment free from bullying. All of this is realized through collaboration between the principal and teachers in providing role models and direct practices that can be emulated by students.

Keywords: *Principal's Instructional Leadership, Graduate Quality, Student Character*

Penyelenggaraan layanan pendidikan di Indonesia berupaya menemukan solusi permasalahan dalam meningkatkan mutu pendidikan di tengah arus pergeseran jaman yang terjadi dengan sangat cepat (Tahar et al., 2022). Programme for International Study Assessment (PISA) 2018 memposisikan Indonesia pada rangking ke 74 untuk tes literasi, rangking ke 73 untuk matematika, dan rangking ke 71 untuk sains. Hasil tes PISA tersebut mejelaskan jika layanan pendidikan di Indonesia secara garis besar dianggap belum sukses membangun prestasi peserta didik yang unggul dalam daya nalar, literasi, dan numeric (Rahimatul et al., 2019).

Kompetensi mutlak yang perlu selalu dikembangkan dalam diri setiap guru di sekolah dalam upaya membentu siswa yang berkarakter dan berkompeten sebagaimana yang di harapkan dari tujuan pendidikan (Tahar et al., 2022) (Baginda, 2024). Ruang lingkup profesionalisme diwujudkan dalam penguasaan dan implementasi terhadap materi kurikulum dari mata pelajaran yang diajarkan, pemahaman terhadap konsep keilmuan yang berhubungan

dengan mata pelajaran tersebut, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya (Fatkhul et al., 2024).

Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah menyebut kepala sekolah merupakan guru yang bertanggung jawab untuk memimpin proses pembelajaran serta mengelola satuan pendidikan (R. Ahmad & Imam, 2024). Guru yang ditugaskan sebagai kepala sekolah harus memenuhi persyaratan tertentu dan memiliki beban kerja yang mencakup tugas utama dalam bidang manajemen, berjiwa kewirausahaan, serta pelaksanaan asesmen kepada pendidikan dan tenaga kependidikan disekolah (Ratnawati, 2024).

Kepala Sekolah sebagai pemimpin pembelajaran memiliki tugas yaitu meningkatkan kompetensi guru untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa (Yantoro & Sholeh, 2022). Dalam pembahasan mengenai sekolah yang efektif, kepala sekolah wajib berpartisipasi langsung untuk mengembangkan dan berinovasi dalam pembelajaran di sekolah melalui aspek penguasaan kepemimpinan pembelajaran (W.

Ahmad et al., 2019). Dengan adanya PP No 19 tahun 2017 maka kepala sekolah lebih leluasa untuk mengkoordinir seluruh kegiatan sekolah karena tidak diwajibkan untuk mengajar (Kemendikbud, 2017). Ada lima unsur yang mendasar dalam kepemimpinan pembelajaran yang wajib diterapkan oleh kepala sekolah meliputi, 1) Menetapkan visi dan misi sekolah; 2) Mengelola kurikulum pembelajaran; 3) Mendorong terciptanya iklim pembelajaran yang positif; 4) Mengobservasi dan memperbaiki pelajaran; 5) Melakukan penilaian program pembelajaran (Ralebese et al., 2025).

Terkait dengan kepemimpinan pembelajaran, penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa kepala sekolah merupakan figur pemimpin formal dalam sebuah lembaga pendidikan (Pitriyani, 2023). Disebut sebagai kepala karena ia menempati posisi tertinggi di lingkungan sekolah tersebut (Ajepri et al., 2022). Salah satu faktor utama yang menentukan efektivitas sekolah adalah adanya kepemimpinan pembelajaran yang kuat dalam upaya mencapai akreditasi sekolah yang unggul (Yenny et al., 2025). Selain itu, berbagai aspek seperti harapan tinggi terhadap prestasi siswa, terciptanya iklim sekolah yang kondusif, serta pelaksanaan monitoring dan asesmen yang berkelanjutan terhadap perkembangan peserta didik dan guru turut berkontribusi dalam membangun budaya pendidikan yang positif (Nova et al., 2025). Perolehan akreditasi A pada sebuah sekolah juga tidak terlepas dari peran kepala sekolah yang menjalankan fungsi kepemimpinan pembelajaran secara efektif (Winda et al., 2023).

Predikat akreditasi dapat menjadi pendorong bagi warga sekolah untuk terus meningkatkan mutu pendidikan (Hasan & Anita, 2024). Namun, beban administratif yang tinggi dalam memenuhi berbagai standar akreditasi kerap membuat perhatian para guru dan tenaga kependidikan teralihkan dari proses pembelajaran langsung, sehingga berpotensi menurunkan efektivitas proses belajar-mengajar (Alya et al., 2025). Berdasarkan identifikasi awal bahwa sekolah ini telah berhasil mendapatkan akreditasi A sehingga memudahkan peneliti untuk dapat mengumpulkan data yang cukup dalam merepresentasikan kepemimpinan pembelajaran pemimpin tertinggi disekolah dalam upaya peningkatan mutu lulusan pada aspek karakter siswa di UPT SMA Negeri 2 Enrekang.

Penelitian ini menggambarkan bagaimana praktik kepemimpinan pembelajaran dijalankan secara nyata oleh kepala sekolah dan guru pada satuan pendidikan yang telah mencapai akreditasi A, khususnya dalam konteks peningkatan mutu lulusan pada aspek karakter dalam upaya meningkatkan mutu lulusan, terutama pada aspek pembentukan karakter siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam praktik kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di UPT SMA Negeri 2 Enrekang sebagai sekolah berakreditasi A khususnya pada aspek karakter siswa (Poltak, 2024).

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, serta dokumen terkait pengelolaan pembelajaran dan akreditasi.

Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi tiga alur kegiatan utama yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

HASIL

Mengelolah Program Pembelajaran

Sebelum guru – guru melaksanakan tugas dalam memberikan pembelajaran kepada siswa disekolah maka kepala sekolah menekankan agar para guru mempersiapkan lebih dulu rencana pelaksanaan pembelajaran dan modul langsung kepada kepala sekolah untuk diperiksa.

“Disekolah ini guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran bahan untuk menegasi itu ketika guru butuh tanda tangan saya tapi belum menyiapkan perangkat pembelajarannya saya tidak akan layani.” (30/01/2024_SY).

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin pembelajaran selalu memastikan dan menegaskan bahwa guru wajib mempersiapkan rencana pelaksanaan

pembelajaran dari para guru untuk memastikan kesiapan guru dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Kepala Sekolah Memastikan Kesiapan Perangkat Ajar Guru-Guru

Dalam perancangan modul pembelajaran maka diberikan kesempatan kepada bapak ibu guru untuk mempersiapkan sendiri bahan ajarnya sesuai dengan kemampuan dan metode pembelajarannya masing masing sehingga dapat bersifat efektif sebagaimana yang disampaikan oleh JM bahwa : “Modulnya itu biasa guru mata pelajaran sendiri yang rancang, jika ada pemeriksaan perangkat biasa diperiksa kepala sekolah” (20/03/2024_JM).

Untuk memastikan terjadi perbaikan terhadap kualitas dan kompetensi guru di sekolah maka kepala sekolah mengadakan kegiatan berbagi perilaku baik sebagaimana yang disampaikan oleh SD bahwa : “Bapak ada tim dari beberapa guru penggerak yang dibentuk untuk komunitas belajar berbagi perilaku baik, disana kita rapatkan oleh semua guru untuk membahas semua masalah dan solusi dari persoalan di sekolah” (15/03/24_SD).



Gambar 2. Komunitas Belajar SMADA

Sebagai kepala sekolah, pendekatan dalam mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran khususnya didalam kelas harus

dipantau secara mandiri dan berkala sebagaimana yang disampaikan oleh SY bahwa : “Dalam pembelajaran dikelas saya sering keliling baik pagi maupun siang, ada kelas yang berhalangan gurunya saya masuk saya kasi wejangan-wejangan saja atau suruh ambil buku di perpustakaan untuk dipelajari, diberi tugas, dan bahkan biasa siswa disuruh kumpul diperpustakaan kemudian saya tugaskan petugas perpustakaan untuk mengabsen siswa” (30/01/2024_SY).

Dari hasil wawancara dan observasi didapati bahwa perpustakaan merupakan solusi dalam mengefektifkan proses pembelajaran.



Gambar 3. Suasana Belajar Diperpustakaan
“Jika guru tidak ada biasanya mereka mengarahkan siswanya ke perpustakaan, tapi daya tampung perpustakaan hanya maksimal 2 kelas. Jika kondisi ruang perpustakaan penuh maka kami arahan untuk ambil buku saja dan bawa ke kelas dan kemudian diawasi oleh guru BK” (20/03/2024_JM).

Siswa Menunjukkan Perilaku Disiplin Dalam Berbagai Situasi

Sebagai seorang pemimpin disekolah maka kepala sekolah harus menjadi contoh bagi para warga sekolah untuk menampilkan perilaku disiplin sebagaimana yang disampaikan oleh SY bahwa : “Dalam menerapkan kedisiplinan saya sebagai kepala sekolah harus menjadi contoh saya harus datang lebih dulu kecuali ada kegiatan yang lebih penting” (30/01/2024_SY).



Gambar 4. Kepala Sekolah menyambut Siswa Di Gerbang Sekolah

Dalam mendisiplinkan siswa disekolah guru mata pelajaran juga memiliki tanggung jawab untuk memastikan pendisiplinan siswa dikelas sebagaimana yang disampaikan oleh JM bahwa : “Kami sebagai guru mata pelajaran dalam mendisiplinkan siswa itu pada saat mereka masuk kelas tepat waktu, kami membuat kesepakatan kelas jadi ketika ada siswa yang terlambat apa yang harus kita lakukan agar mereka bisa tepat waktu” (20/03/2024 JM).



Gambar 5. Buku Biru

“Buku biru fungsinya adalah memberikan izin kepada siswa yang ingin keluar sekolah ke bank, rumah sakit, dan ke kantor polisi, buku biru itu isinya adalah tata tertib sekolah semua ada disitu, dan yang memberi izin dan bertanda tangan itu adalah guru BK, kecuali kalau mau izin satu hari harus melalui wali kelas” (15/03/2024 IM). Siswa menunjukkan perilaku religius dalam aktifitas disekolah



Gambar 6. Literasi Al-Qur'an

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa disekolah ini memiliki program literasi Al-Qur'an dan membaca kitab. HJ dalam wawancaranya menyatakan bahwa: “15 menit sebelum pelajaran itu kita ada literasi Al-Qur'an begitu juga yang non muslim mereka berkumpul membaca kitab, secara bergilir anak membaca 5 ayat setiap hari di ruangan kurikulum. 7.15 – 7.30 dilaksanakan literasi yang dipandu melalui speaker yang ada diruang kelas” (14/03/2024_HJ).

Siswa menunjukkan perilaku tangguh dan bertanggung jawab dalam aktifitas di sekolah

Dalam upaya menunjukkan perilaku tangguh dan bertanggung jawab dalam aktifitas di sekolah maka kepala sekolah melalu wakil kepala sekolah bidang kurikulum selalu mengikutkan siswa dalam kegiatan perlombaan yang bersifat rutin maupun insidental. Sebagaimana kutipan wawancara dari HJ bahwa: “Kami mengikutkan siswa dalam perlombaannya yang modelnya tahunan, beberapa anak itu kita berikan seleksi dan pendampingan dari guru mata pelajaran, kita juga mencari bakat siswa dari jalur prestasi yang pernah mengikuti lomba dan ditanyakan kesediaannya, dan melalui hasil belajarnya yang bagus” (14/03/2024_HJ).

Senada dengan apa yang dikatakan oleh HJ, JM menambahkan pendapatnya tentang fungsi dari keikutsertaan siswa dalam perlombaan dapat mendorong karakter anak menjadi tangguh dan bertanggung jawab: “Dalam pembentukan rasa percaya diri siswa untuk mengikuti lomba meskipun harapan kami mau menang tapi kami tetap sampaikan bahwa jangan berfikir menang dulu, kita latihan soal saja dulu, supaya kedepannya kalian juga bisa juara. Karena beberapa kasus siswa sudah mengeluh ketika berhadapan dengan soal yang sulit, tapi tetap kami beri motivasi untuk menyelesaikannya” (20/03/2024_JM).

Siswa terbebas dari perundungan (*bully*) di sekolah

Untuk membebaskan siswa dari perilaku perundungan di sekolah kepala sekolah melalui BK dan Osis selalu mengundang Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Enrekang untuk mengadakan edukasi tentang pentingnya mencegah perilaku perundungan di sekolah sebagaimana yang disampaikan oleh SY bahwa:

“UKS dan OSIS punya kegiatan mendatangkan P3A Kepada Dinas yang kami tampilkan di web sekolah” (30/01/2024_SY),

Senada dengan apa yang disampaikan SY, HJ juga menyampaikan bahwa;

“Kita juga bekerjasama dengan dinas perlindungan perempuan dan anak, duta anak membantu sosialisasikan, dan mural melalui P5 yang dibuat sendiri oleh siswa. Kemarin saya observasi guru PKN yang melakukan drama tentang bully yang selama ini terjadi di sekolah.” (14/03/2024_HJ).



Gambar 6. Mural Pencegahan Perundungan Di Sekolah

“Di sekolah ini ada mural yang digambar di pagar sekolah, sebagai upaya siswa mencegah perundungan di sekolah” (15/03/24_SD).

Dikuatkan juga oleh JM; “mereka disuruh buat poster dan mural dibagian belakang sekolah yang dibuat oleh siswa dan dipandu oleh guru P5 yang di SK kan kepala sekolah” (20/03/2024_JM).

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa dalam pencegahan perundungan di sekolah maka pertama-tama kepala sekolah meng SK kan guru P5 untuk kemudian ditugaskan dalam memandu siswa dalam melaksanakan tugas proyek yang diberikan oleh guru tersebut.

PEMBAHASAN

Kepala sekolah senantiasa berupaya menerapkan kepemimpinan pembelajaran secara konsisten melalui penegasan terhadap kesiapan perangkat ajar guru sebelum proses pembelajaran berlangsung (Romadhon & Irfan, 2025). Penekanan pada kelengkapan RPP dan modul bukan hanya prosedur administratif, tetapi merupakan strategi untuk memastikan bahwa setiap guru memiliki arah dan struktur pembelajaran yang jelas. Pemimpin pembelajaran memiliki peran penting untuk melakukan monitoring terhadap kemajuan pembelajaran (W. Ahmad et al., 2019).

Upaya peningkatan kompetensi guru selalu diperkuat melalui pembentukan komunitas belajar yang melibatkan guru penggerak dan seluruh pendidik di sekolah (Nasruni et al., 2024). Kehadiran ruang kolaboratif kepala sekolah dengan mempraktikkan model kepemimpinan pembelajaran berbasis komunitas terlihat mampu menyelesaikan permasalahan teknis pembelajaran, membangun budaya refleksi, berbagi praktik baik, dan inovasi berkelanjutan (Fakihuddin et al., 2024). Sekolah yang menerapkan pembelajaran yang efektif selalu ditandai oleh adanya pembelajaran yang terencana dan terstruktur di antara guru-gurunya (ILMI, 2022).

Pengawasan kelas yang dilakukan kepala sekolah secara langsung, baik pada pagi maupun siang hari, dimana kepala sekolah terlibat aktif dalam memastikan pembelajaran tetap berjalan meskipun guru berhalangan hadir (Romdhoni, 2024). Keputusan untuk mengarahkan siswa ke perpustakaan ketika guru tidak hadir menjadi solusi yang kreativitas dari kepala sekolah dalam meminimalkan hilangnya waktu belajar siswa di sekolah (Al Hafiz et al., 2025). Penggunaan perpustakaan sebagai ruang belajar alternatif sekaligus memperkuat budaya literasi di sekolah (Halimah et al., 2024).

Penggunaan “buku biru” sebagai instrumen tata tertib menunjukkan adanya sistem kontrol yang jelas dan tertata dalam

pengelolaan perilaku siswa (Halimah et al., 2024). Buku tersebut tidak sekadar dokumen izin keluar, tetapi simbol bahwa perilaku siswa diatur dalam tata tertib yang transparan dan terstandar. Sistem ini membantu guru BK dan wali kelas dalam memantau pola perilaku siswa dan menindaklanjuti jika terjadi penyimpangan (Muslihati, 2019).

Program literasi Al-Qur'an dan pembacaan kitab untuk siswa non-muslim menjadi praktik pendidikan karakter yang terstruktur. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap pagi dan dipandu melalui pengeras suara kelas. Kebijakan ini menunjukkan bahwa sekolah mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam budaya sekolah, yang merupakan bagian dari pembentukan karakter holistic (Nurintan Rambe, 2024). Kegiatan ini memperkuat identitas sekolah sebagai komunitas yang menghargai kebhinekaan dengan memberikan ruang bagi semua agama untuk menjalankan praktik literasi keagamaannya (Shofiyyah et al., 2023).

Melibatkan siswa dalam kompetisi, mengidentifikasi bakat, serta memberikan pendampingan guru mata pelajaran menunjukkan bahwa sekolah menerapkan prinsip belajar berbasis pengalaman (Islam et al., 2024). Siswa diajarkan untuk menghadapi tantangan dan kesulitan sehingga siswa memiliki mental yang kuat (Rukmana, 2024). Cara ini sesuai dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pada kemauan untuk bekerja keras dan tidak mudah menyerah. (Rohana et al., 2022)

Kepala sekolah menunjukkan kepemimpinan inovatif dengan menjalin kerja sama dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Enrekang (Zuhri et al., 2025). Kegiatan sosialisasi, drama antiperundungan, dan pembuatan mural melalui P5 menunjukkan bahwa sekolah menggunakan media kreatif dan partisipatif untuk mengedukasi siswa. Pendekatan kolaboratif ini memperlihatkan bahwa kepala sekolah mampu membangun jejaring eksternal untuk memperkuat program

internal sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan (Rahmawati & Andriani, 2025).

SIMPULAN

Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di UPT SMA Negeri 2 Enrekang berjalan secara efektif melalui upaya penerapan standar profesional guru, supervisi pembelajaran yang berkelanjutan, dan penguatan komunitas belajar untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu dalam aspek karakter siswa. Kepala sekolah menekankan pentingnya perencanaan pengajaran dengan mewajibkan guru menyiapkan perangkat pembelajaran secara lengkap, memberikan otonomi dalam pengembangan modul, serta memastikan proses pembelajaran tetap berlangsung meskipun guru berhalangan melalui pemanfaatan perpustakaan sebagai ruang belajar alternatif.

Kepala sekolah berupaya membangun budaya disiplin, religiusitas, karakter tangguh, serta lingkungan sekolah yang aman dari perundungan melalui keteladanan, kerja sama dengan guru, dan kolaborasi dengan lembaga eksternal. Program literasi keagamaan, partisipasi siswa dalam berbagai perlombaan, serta edukasi pencegahan perundungan menjadi bagian dari strategi pembentukan karakter yang komprehensif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, kepemimpinan pembelajaran di sekolah ini tidak hanya meningkatkan kualitas guru dan proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi langsung pada pembentukan lulusan yang berkarakter, disiplin, dan bertanggung jawab sesuai tuntutan mutu pendidikan.

Kepala sekolah harus terus memperkuat sistem supervisi pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi dalam pemantauan perangkat ajar dan proses mengajar, sehingga kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dapat ditingkatkan secara lebih efisien. Komunitas belajar guru yang telah berjalan baik perlu diperluas cakupannya, misalnya dengan melibatkan narasumber eksternal atau praktik kolaboratif lintas sekolah untuk

memperkaya wawasan pedagogis dan inovasi pembelajaran bagi para guru sehingga dapat semakin profesional.

Program penguatan karakter siswa yang mencakup kedisiplinan, religiusitas, ketangguhan, dan pencegahan perundungan perlu terus dipertahankan dan diperluas melalui pendekatan yang lebih partisipatif dan terintegrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler dan proyek P5. Kerja sama dengan instansi terkait juga perlu ditingkatkan agar sekolah memiliki dukungan lebih komprehensif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan ramah anak. Dengan demikian, kualitas lulusan dapat terus meningkat seiring dengan berkembangnya budaya sekolah yang positif dan berorientasi pada mutu.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, R., & Imam, F. (2024). Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah. *Jurnal Interaksi*, 01(01), 87–93. <https://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/interaksi/article/view/5248/3436>
- Ahmad, W., Sabar, N., & Wafroturohmah. (2019). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Varidika*, 31(2), 47–55. <https://doi.org/10.23917/varidika.v31vi2i.10218>
- Ajepri, F., Vienti, O., & Rusmiyati, R. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(September), 130–149. <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i2.53>
- Al Hafiz, M., Ginanjar, M. H., & Heriyansyah, H. (2025). Pengelolaan Perpustakaan Di Smpn 2 Megamendung Bogor Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 5(01), 39–52. <https://doi.org/10.30868/cendikia.v5i01.8819>
- Alya, N., Raihani, Yuliani, Aslamiah, & Celia, C. (2025). Akreditasi Sekolah Sebagai Jaminan Mutu Pendidikan adalah sebuah komponen fundamental dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia dan kemajuan bangsa . Di era globalisasi yang semakin kompetitif , semua beberapa tahun terakhir ini . Hal ini merupakan serangkaian. *Satya Widya*, 41(1), 63–73. <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/14348/3114>
- Baginda, S. (2024). Guru dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(01), 32–44. <https://doi.org/10.62589/jurnalpikiranislam.v3i01.252>
- Fakihuddin, L., Ernawati, T., & Wijaya, H. (2024). Transformasi Peran Guru Sebagai Pemimpin Pembelajaran Melalui Aksi Nyata Program Pendidikan Guru Penggerak Di SMPN 1 Sikur. 5(2), 308–322.
- Fatkul, I. P., Nisaul, M., & Nur, V. S. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia. *Social, Humanities, and Educational Studies*, 7(3), 613–622. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Halimah, Ariel, E., Aditya Jayusman Diaz, Darmawan M Egi, & Zidan, F. R. (2024). Revitalisasi Perpustakaan Sekolah: Menghidupkan Kembali Literasi Pasca Gempa. 3(12), 167–186.
- Hasan, M., & Anita. (2024). Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Terhadap Efisiensi Administrasi Sekolah Dalam Meningkatkan Akreditasi Unggul di MTS Al Hidayah Marga Agung Lampung Selatan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan*

- Islam, Special Issue, 7(001), 217–232.
<https://doi.org/10.30868/im.v7i001.7494>
- ILMI, Z. (2022). Peran Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(2), 181–200.
<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/2879/2201>
- Islam, U., Saifuddin, N. K. H., & Purwokerto, Z. (2024). Arief Mushoffa Gymnastiar. 07, 24–45.
- Kemendikbud, P. P. K. P. dan K. B. (2017). Sinkronisasi Peraturan Tentang Guru dan Tenaga Kependidikan. 24(2), 23–25.
https://pskp.kemendikdasmen.go.id/assets_front/images/produk/1-gtk/kebijakan/2017_MENSINKRO_NKAN_PERATURAN_TENTANG_GURUTENAGA KEPENDIDIKA N.pdf
- Muslihati, M. (2019). Peran Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 101.
<https://doi.org/10.17977/um001v4i32019p101>
- Nasruni, Pratama, S., & Mamal. (2024). Analisis Kinerja Guru Penggerak dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Muhammadiyah Kota Makassar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1879–1888.
- Nova, T., Yusbowo, Siti, P., Arinda, F., Farid, L. H., & Nuril, K. (2025). Manajemen peserta didik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. *COLLASE Creative of Learning Students Elementary Education*, 08(02), 351–361.
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/26763>
- Nurintan Rambe. (2024). Strategi Guru Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Bagi Siswa. *Analysis*, 2(2), 241–249.
<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis/article/view/613>
- Pitriyani, P. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Jayasari. *Jurnal Global Futuristik*, 1(1), 21–26.
<https://doi.org/10.59996/globalistik.v1i1.13>
- Rahimatul, I. E., Mulyono, & Humuntal, B. (2019). Mathematical Communicaton Capability and Learning Motivation by Using Means-Ends Analysis (MEA) Learning Model in Grade VIII Students at MTs. Al-Washliyah Tembung. *Journal of Education and Practice*, 10(32), 45–50.
<https://doi.org/10.7176/jep/10-32-05>
- Rahmawati, T. H., & Andriani, D. E. (2025). Praktik Kepemimpinan Guru Lulusan Program Pendidikan Guru Penggerak Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan. 14(3), 5241–5250.
- Ralebese, M. D., Jita, L., & Badmus, O. T. (2025). Examining Primary School Principals' Instructional Leadership Practices: A Case Study on Curriculum Reform and Implementation. *Education Sciences*, 15(1), 1–15.
<https://doi.org/10.3390/educsci15010070>
- Ratnawati. (2024). Pengaruh Supervisi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Melalui Motivasi Di SMKN Rengel Tuban Ratnawati. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student (JIS)*, 2(3), 1–12.
<https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/jis/article/view/899/681>
- Rohana, R., Siregar, S. Z., & Saida, S. (2022). Analisis Pendidikan Karakter, Kerja Keras, Mandiri,

- Dan Toleransi Siswa Sd. *Civitas* (Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic), 8(1), 54–64. <https://doi.org/10.36987/civitas.v8i1.3541>
- Romadhon, K., & Irfan. (2025). Analisis Kompetensi Guru terhadap Penyusunan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Teacher Competency Analysis of Preparing Learning Tools for the Independent Curriculum in Elementary Schools. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 15, 111–123.
- Romdhoni, M. F. (2024). Strategis Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(4), 1053–1067. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i4-12>
- Rukmana, W. S. (2024). Resiliensi pada Anak-Anak Membangun Kekuatan dalam Menghadapi Tantangan. *Circle Archive*, 1(4), 1–12.
- Shofiyyah, N. A., Komarudin, T. S., & Ulum, M. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan: Membangun Lingkungan Pembelajaran yang Berdaya Saing. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 66–77. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.19383>
- Tahar, A., Setiadi, P. B., & Rahayu, S. (2022). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12380–12381. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2842830&val=13365&title=St>
- Winda, Edy, K., & Murniati. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Sekolah di SMAN 3 Konawe Selatan. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 8(4), 611–623. <https://jopspe.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/192/72>
- Yantoro, & Sholeh, M. (2022). Implementasi Model Kompetensi Kepemimpinan Sekolah Di Sekolah Penggerak (Studi Analisis Model Kompetensi Kepemimpinan Sekolah Mitra Universitas Jambi). *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(2), 164. <http://www.unhas.ac.id/tahir/BAHAN-KULIAH/00-Fika-data/TESIS LENGKAP dr. Zulfikar T>
- Yenny, N. W., Aslamiah, Noorhafizah, & Novitawati. (2025). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran Vol.*, 5(1), 312–321. <https://www.jurnalp4i.com/index.php/learning/article/view/4336/3394>
- Zuhri, A. S., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Ahmad, M., Blitar, K., & Timur, J. (2025). Kepemimpinan Inovatif Kepala Sekolah Dalam. 3(10)